



# Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

## **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

### 5.1. Kesimpulan

Alive Love Arts merupakan sebuah *brand* lokal yang berkecimpung di bidang *fashion*. Alive Love Arts telah berdiri sejak tahun 2012 secara *online*. Alive Love Arts pada mulanya memproduksi berbagai jenis sepatu dengan beragam pilihan warna. Namun, perusahaan telah melakukan diversifikasi produk berupa tas dan pakaian (*apparel*) karena ingin melakukan *repositioning* menjadi *fashion brand* dan bukan hanya *shoe brand*. Selain itu, *brand* ini tidak memiliki *Graphic Standard Manual* sebagai panduan visual untuk mengaplikasikan *brand* pada berbagai media, sehingga identitas *brand* sangat tidak konsisten dan sulit dibedakan dengan kompetitornya.

Hal ini terbukti dari hasil pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan sang pemilik dan seorang *brand consultant*, kemudian juga penyebaran kuesioner secara *online* kepada 102 responden mengenai *brand name* Alive Love Arts, dan studi eksisting. Alive Love Arts akan berubah dari *shoe brand* menjadi *fashion brand* yang memenuhi kebutuhan wanita dari kepala hingga ujung kaki. Berdasarkan hasil kuesioner, *brand name* Alive Love Arts sulit untuk diingat dan diucapkan karena terlalu panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan sang pemilik dan *brand consultant*, *brand* ini memang tidak memiliki identitas tersendiri dan hanya mengikuti keinginan pemilik.

NUSANTARA

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka penulis tertarik utuk melakukan perancangan ulang brand identity untuk Alive Love Arts, termasuk didalamnya pembaharuan brand name, dengan media utama Graphic Standard Manual. Langkah pertama yang dilakukan untuk memulai perancangan adalah membuat mind mapping dari data yang ada untuk mendapatkan 3 keywords, dan didapatkan feminine, delicate, dan semi formal. Seluruh perancangan yang dilakukan berpusat pada kata kunci tersebut. Delicate direpresentasikan melalui visual yang lembut, warm, gemulai, lentik, dinamis, organis; dan pengaplikasian pada media cetak yang berupa penggunaan material bertekstur, seperti kertas fancy. Media sekunder dalam perancangan ini adalah packaging sepatu, tas, dan pakaian, company profile, stationery, media promosi (cetak, digital, media sosial), dan merchandise. Dengan adanya perancangan ulang brand identity ini diharapkan Alive Love Arts dapat berhasil dalam melakukan repositioning menjadi fashion brand dan memiliki identitas yang konsisten sehingga memiliki identitas brand tersendiri.

Dengan brand identity yang baru dilengkapi dengan Graphic Standard Manual yang digunakan untuk mempertahankan konsistensi dari keseluruhan perancangan brand identiy ini.

#### 5.2. Saran

Berikut adalah saran dari penulis untuk peneliti lain yang hendak melakukan perancangan brand identity untuk sebuah fashion brand:

1. Melakukan riset yang mendalam terhadap *brand* yang hendak dilakukan proses *branding*. Riset ini akan sangat berguna dalam membuat

keseluruhan perancangan dan juga menjadi *insight* yang dapat diangkat sebagai keunikan *brand* tersebut.

- 2. Melakukan eksplorasi saat memasuki proses perancangan, melihat banyak referensi visual, dan memaksimalkan *mind mapping* dan *brainstorming* untuk menemukan *insight* yang lebih luas.
- 3. Membuat *timeline* kerja yang tepat dan teratur, usahakan untuk tetap sejalan dengan *timeline* yang telah ditentukan, atau akan lebih baik jika bisa lebih cepat.

Diharapkan hasil penelitian perancangan ulang *brand identity* Alive Love Arts ini dapat digunakan sebagai inspirasi dan referensi penelitian *branding* fashion brand lainnya.

